

Pengendalian Sekolah Terhadap Siswa Yang Berperilaku Bolos di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok

Irma Suryani¹, Desri Nora^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: desrinora@ymail.com.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di Penelitian ini menarik dilakukan karena adanya pengendalian sekolah terhadap siswa yang berperilaku bolos di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengendalian sekolah terhadap siswa yang berperilaku bolos di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok. Penelitian ini dianalisis dengan teori yang dikemukakan oleh Travis Hirschi tentang kontrol sosial. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami ada empat fungsi untuk mengendalikan individu yaitu *attachment* atau kasih sayang, *commitment* atau tanggung jawab, *involment* atau keterlibatan, *believe* atau kepercayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, guru BK, satpam, dan siswa yang sering membolos. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir. Hasil penelitian pada penelitian menunjukkan bahwa pengendalian sekolah terhadap siswa yang bolos di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok adalah adanya pengendalian preventif seperti sosialisasi aturan sekolah dan memberikan nasehat. Selanjutnya pengendalian represif seperti sekolah memberikan teguran, memanggil orang tua, bimbingan konseling, membuat surat perjanjian, *skorsing*, dan dikeluarkan dari sekolah.

Kata kunci: MAN 2 Solok; Pengendalian sekolah; Perilaku bolos.

Abstract

This research was motivated by school control over students who behave truantly at Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok. The aim of this research is to analyze how the school controls students who behave truantly at Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok. This research was analyzed using the theory put forward by Travis Hirschi regarding social control. By using this theory we can understand that there are four functions to control individuals, namely attachment or affection, commitment or responsibility, investment or involvement, trust or trust. This research uses a qualitative approach with a case study research type. The informant selection technique in this research used purposive sampling. The informants in this research were 15 people consisting of school principals, student representatives, homeroom teachers, subject teachers, guidance and counseling teachers, security guards, and students who often played truant. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques as well as data analysis using an interactive model proposed by Miles and Huberman with steps, namely reducing data, displaying data and drawing final conclusions. The results of the research show that school control over students who are truant at Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok is preventive control such as socializing school rules and providing advice. Furthermore, repressive control such as schools giving warnings, summoning parents, guidance counseling, making letters of agreement, suspension, and expulsion from school.

Keywords: MAN 2 Solok; School control; Truant behavior.

How to Cite: Suryani, I. & Nora, D. (2023). Pengendalian Sekolah Terhadap Siswa Yang Berperilaku Bolos di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(4), 302-311.



Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang agar manusia menjadi dewasa melalui pendidikan (Kusuma & Daien, 1973). Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik. Keberhasilan proses pendidikan memang tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berbagai faktor mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya prestasi akademik siswa adalah pengendalian sosial yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan dan pengajaran yang juga memiliki aturan dan setiap siswa di lingkungan sekolah perlu mengikutinya. Aturan-aturan yang dimaksud ialah tata tertib. Akan tetapi dalam penerapan peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah adanya pelanggaran yang dibuat oleh siswa yakni membolos saat jam pembelajaran (Arianti, 2019). Menurut Gunarsa (1981) mengatakan bahwa membolos merupakan seseorang yang pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat saat jam pembelajaran dan tidak meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah (Damayanti & Setiawati, 2013).

Perilaku siswa membolos bukanlah hal baru bagi sebagian siswa. Membolos merupakan salah satu perilaku siswa untuk melampiaskan kebosannya terhadap pendidikan. Pada akhirnya, hal itu memang menjadi fenomena yang mencoreng baik lembaga pendidikan maupun siswa itu sendiri (Harianto, 2016). Jika seorang siswa berpamitan kepada orang tua untuk pergi ke sekolah, seolah-olah pergi ke sekolah tetapi tidak datang ke sekolah, berpura-pura kesekolah tetapi sebenarnya membolos dan tidak bersekolah. Membiarkan perilaku membolos tersebut tanpa segera menanganinya pasti akan membawa kerugian bagi siswa. Kerugian yang nyata akan terjadi penurunan prestasi akademik karena mereka kurang terlibat dalam pembelajaran. Akhirnya siswa tersebut tidak naik kelas bahkan berpeluang fatal yaitu tidak bisa ikut dalam pembelajaran untuk selanjutnya dan dinyatakan *drop out* atau keluar dari sekolah.

Menurut Karsidi dalam (Faisal, Imran & Supriadi., 2021), pengendalian sosial ialah seluruh cara, baik yang direncanakan ataupun tidak, yang bertabat ceria, mengajak, ataupun apalagi memforsir warga-warga masyarakat (masyarakat sekolah) supaya menaati kaidah-kaidah serta nilai sosial yang berlaku. Perihal ini terlihat dalam aturan teratur di sekolah. Fungsi serta tujuan aturan teratur yang terbuat oleh pihak sekolah merupakan untuk memperjelas apa yang bisa dicoba serta yang tidak bisa dicoba anak didik, selaku batas bersikap dan mengatur suasana di dalam area sekolah, supaya terciptanya suasana teratur, tertib serta tenang dalam mendukung cara penataran yang efisien di sekolah. Selaras dengan penerapan ketentuan di sekolah tidak difokuskan pada satu pihak saja, melainkan semua pihak yang terdapat di area sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Mei 2022, Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok ialah sekolah yang terletak di Jalan Talawi Hilir Kecamatan X Koto Singkarak, yang ialah salah satu sekolah yang amat menjunjung besar nilai-nilai agama islam, sebab di perguruan itu cuma dilaksanakan aktivitas religiusitas baik itu aktivitas intrakulikuler atau ekstrakulikuler. Dengan cara teoritis akhlak siswa-siswi yang berpelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok harus jauh lebih bagus, sebab perihal ini nampak dari area perguruan yang berwarna islami serta di mana panutan agama islam dilaksanakan dengan amat bagus lewat bermacam aktivitas. Tetapi, sebab anak didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok berawal dari latar belakang keluarga serta area yang berlainan, perihal ini menimbulkan terdapatnya perbandingan moral atau sikap, dan terdapat yang akhlaknya bagus serta terdapat pula yang akhlaknya sedang kurang bagus ataupun dapat dibalang selaku anak didik yang bandel.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan selama bulan Juli sampai Desember, terdapat fenomena yang diperoleh oleh peneliti tentang siswa berperilaku bolos di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok dimana perilaku membolos ini jika dibiarkan oleh pihak sekolah maka mereka akan memiliki kepribadian akhlak yang kurang baik kedepannya. Berikut data yang peneliti dapatkan dilapangan tentang siswa-siswi yang bolos.

Tabel 1. Data siswa yang berperilaku bolos di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Jumlah Kasus	Kelas
1	Rafli	Laki-Laki	21 Kali Bolos	X IIS
2	Argi	Laki-Laki	14 Kali Bolos	X IIS
3	Fadil	Laki-Laki	29 Kali Bolos	X IIS
4	Aziz	Laki-Laki	26 Kali Bolos	X IIS
5	Fairuz	Laki-Laki	25 Kali Bolos	X IIS
6	Ilham	Laki-Laki	17 Kali Bolos	X IIS
7	Alfianda	Laki-Laki	17 Kali Bolos	X IIS

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Jumlah Kasus	Kelas
8	Kevin	Laki-Laki	34 Kali Bolos	X IIS
9	Vicki	Laki-Laki	43 Kali Bolos	X IIS
10	Haikal	Laki-Laki	14 kali bolos	X IIS
11	Alyeji	Laki-Laki	22 Kali Bolos	X IIS
12	Fitra	Laki-Laki	16 Kali Bolos	X MIA
13	Farhad	Laki-Laki	12 Kali Bolos	XI MIA
14	Rangga	Laki-Laki	10 Kali Bolos	XI MIA
15	Zaki	Laki-Laki	20 Kali Bolos	XI IIS
16	Irsad	Laki-Laki	20 Kali Bolos	X IIS
17	Aziki	Laki-Laki	31 Kali Bolos	XI IIS
18	Ikhsan	Laki-Laki	25 Kali Bolos	XI IIS
19	Azariatun	Perempuan	11 Kali Bolos	XI IIS
20	Putra	Laki-Laki	15 Kali Bolos	XII IIS
21	Zikra	Laki-Laki	26 Kali Bolos	XII MIA
22	Indra	Laki-Laki	15 Kali Bolos	XII IPK
23	Heru	Laki-Laki	11 Kali Bolos	XII IPK
24	Alamsyah	Laki-Laki	23 Kalo Bolos	XII IIS
25	Fero Erio	Laki-Laki	18 Kali Bolos	XII IIS
26	Fadil	Laki-Laki	25 Kali Bolos	XII IIS
28	Faris	Laki-Laki	21 Kali Bolos	XII IIS
27	Irfan	Laki-Laki	40 Kali Bolos	XII IIS

Sumber: Rekap absen kehadiran siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok

Sesuai tabel diatas melalui rekap absen kehadiran siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok dapat dilihat, bahwa terdapat beberapa siswa yang terlihat bolos selama semester ganjil dari bulan Juli sampai bulan Desember tahun 2022 dimana mereka tidak masuk sekolah sehari-hari tanpa izin apapun, tidak masuk kelas saat jam pelajaran tertentu, maksud saat jam pembelajaran tertentu lebih sering tidak masuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Arab, Fiqih, kemudian alasan mereka tidak masuk kelas pada saat itu adalah karena merasa bosan di dalam kelas dan tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru dan guru lebih sering menggunakan metode ceramah membuat mereka tidak masuk saat proses pembelajaran, dan juga mereka membawa teman untuk tidak masuk kelas. Tidak masuk sekolah berganti hari, tidak mengikuti kelas setelah jam istirahat. Dari kasus diatas menandakan bahwa perilaku bolos di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok masih menjadi suatu permasalahan dilingkungan sekolah.

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam (Rini & Muslikah, 2020), perilaku membolos mempunyai dampak seperti berkurangnya minat mengikuti mata pelajaran, gagal dalam ujian, memperoleh hasil belajar yang tidak sesuai potensinya, tidak mengikuti perkuliahan, tertinggal penguasaan mata pelajaran oleh teman, dan dikeluarkan dari sekolah. Membolos tidak hanya berdampak pada individu saja, namun juga berdampak pada sekolah. Dampak membolos dapat menurunkan nilai siswa, dan kualitas sekolah juga dilihat dari nilai siswanya. Semakin tinggi nilai prestasi siswa maka semakin tinggi pula mutu sekolah tersebut. Perilaku bolos seperti absensi atau tidak hadir di sekolah tanpa penjelasan yang jelas, disebabkan oleh berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal individu. Pada wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan guru Sosiologi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok penyebab perilaku bolos terdapat faktor eksternal seperti lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga, yang mana pada lingkungan keluarga ini siswa tidak memperoleh perhatian dari orang tua yaitu disebabkan orang tua mereka sibuk bekerja serta tidak ada waktu luang untuk anaknya, setiap tugas harus diberi perhatian sesuai dengan posisinya. Jika tidak, ada keseimbangan yang dipaksakan orang tua dalam perkembangan anak. Kemudian orang tua hanya menyekolahkan anaknya tanpa ikut berpartisipasi didalamnya. Selanjutnya pengaruh teman sebaya, dimana pada saat jam pembelajaran berlangsung siswa di ajak oleh temannya untuk membolos.

Lebih lanjut terdapat faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri terjadi karena masa remaja penuh dengan kegairahan dan semangat kreatifitas dalam usaha pencarian jati diri seperti kebiasaan siswa yang tidak suka belajar dan minat belajar siswa sangatlah rendah. Jika hal ini tidak mendapat perhatian dan bimbingan, maka anak akan merasa minder dan takut tidak bisa mengurus dirinya sendiri dan akan merasa terlantar di lingkungan tempat tinggalnya. Dari faktor yang diketahui bahwa hal ini bukan suatu kelalaian, melainkan suatu fenomena sosial yang ada dilingkungan sekolah yang menjadi permasalahan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok. Perilaku bolos yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok merupakan masalah yang paling menonjol di kalangan siswa dan sulit bagi sekolah untuk mengontrol pembolosan tersebut. Dalam hal demikian, sekolah tentu perlu menindak lebih serius

tentang pelanggaran siswa, karena kedisiplinan siswa sangat penting bagi perkembangan karakter siswa serta cerminan sekolah.

Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Yuni Kartika Hasrul, 2011) dengan judul Kontrol Sosial Terhadap Siswa Bolos Sekolah di SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kontrol sosial yang berperan pada siswa gigih yaitu kontrol sosial persuasif yaitu kontrol sosial yang dilaksanakan secara sukarela berupa menegur siswa pada saat melanggar aturan, dan kontrol koersif sosial. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Yuni Kartika Hasrul dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya dimana sama-sama meneliti tentang kontrol sosial terhadap siswa yang berperilaku bolos. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, peneliti melihat bagaimana kontrol sosial terhadap perilaku bolos pada tingkat SMA sedangkan penelitian ini melihat pada tingkat pada tingkat SMP.

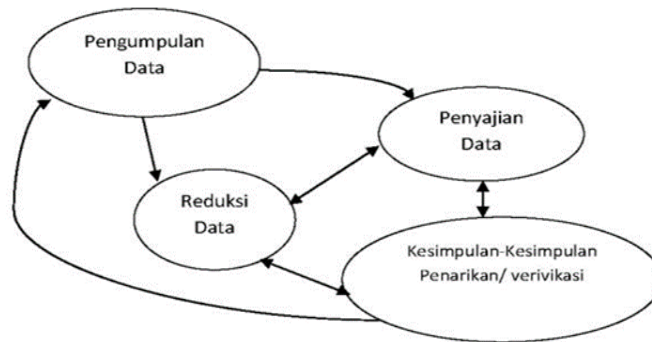
Berdasarkan penafsiran temuan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengendalian preventif dan pengendalian represif dalam mengatasi siswa yang berperilaku bolos di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok. Atas dasar tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam masalah tersebut dengan judul "Pengendalian Sekolah Terhadap Siswa yang Berperilaku Bolos di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok".

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menciptakan data deskriptif dalam bentuk tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati, sehingga pendekatan ini berfokus secara holistik pada latar dan individu (Zuchri, 2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus, yaitu jenis penelitian yang mengungkap gambaran mendalam dan rinci mengenai suatu keadaan atau objek (Wahyuningsih, 2013). Kasus-kasus yang dapat diteliti dengan menggunakan penelitian ini dapat berupa individu, keluarga, peristiwa, kelompok lain, yang jumlahnya cukup terbatas agar peneliti dapat menghayati, memahami dan memahami proses-proses yang dijalankan atau berfungsi oleh subjek penelitian sesuai latar alami yang sebenarnya (Yusuf, 2007). Tujuan studi kasus menurut penelitian ini adalah berada pada konteks kausal dan bersifat eksploratif untuk memperoleh informasi mengenai penyebab permasalahan, serta cara mengatasi permasalahan yang mendasari peristiwa tersebut (Yona, 2014).

Pada penelitian, peneliti akan menggunakan data primer dan sekunder, data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari subjek penelitian (informan) (Lilik, 2017). Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan informan penelitian dengan jumlah informan sebanyak 15 orang yaitu 1 orang dari kepala sekolah, 1 orang wakil kesiswaan, 1 guru BK, 5 orang wali kelas, 1 orang satpam, 2 orang guru mata pelajaran dan 4 orang siswa. Pemilihan informan memakai teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini ialah rekap absen siswa yang membolos, dan bukti-bukti pengendalian yang dilakukan oleh sekolah, data guru. Ada tiga teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi partisipan aktif. Peneliti secara langsung ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok mengamati dan melakukan observasi serta ikut dalam kegiatan tersebut. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan pengumpulan data dan informasi dilaksanakan secara tatap muka dengan informan agar memperoleh data secara lengkap dan mendalam (Hartinah, 2019). Peneliti menggunakan studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti ialah data-data yang berkaitan dengan pengendalian sekolah terhadap siswa yang berperilaku bolos di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok.

Untuk memeriksa keabsahan penelitian ini maka digunakan oleh penulis teknik triangulasi data yakni triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Pada triangulasi waktu penelitian ini dilakukan pagi dan siang supaya dapat memberikan data yang efektif, dan lebih kredibel. Triangulasi sumber ini digunakan peneliti untuk mengecek kebenaran data dengan cara mengecek data yang diteliti melalui sumber seperti kepala sekolah, wakil kesiswaan, wali kelas, guru BK, satpam, guru mata pelajaran, dan siswa yang bertujuan untuk melihat kebenaran data melalui teknik dokumentasi guna mendapatkan kebenaran data. Ketiga triangulasi ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh dan memungkinkan penarikan kesimpulan untuk kasus-kasus di mana kesalahan dapat dijelaskan secara metodologis (Sugiyono, 2009). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dari menurut Miles & Huberman (1984), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020)

Hasil dan Pembahasan

Untuk memahami pengendalian sekolah terhadap siswa yang membolos di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok, dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara sebagai alat utama dan observasi serta literatur sebagai penunjang penelitian. Pengendalian sekolah terhadap siswa membolos di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok adalah sebagai berikut.

Pengendalian Preventif

Sosialisasi Peraturan Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pengembangan peserta didik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib dan disiplin. Hal ini dapat tercapai jika siswa mempunyai nilai-nilai ketaatan, ketaatan, kedamaian, ketertiban dan ketertiban di sekolah. Peraturan sekolah ini harus disosialisasikan kepada siswa, agar siswa mengetahui kewajiban, hak, kewajiban dan sanksi jika melanggar peraturan sekolah, serta dapat menaati peraturan sekolah sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar supaya siswa tidak akan melakukan perilaku membolos. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan informan NJ (53 tahun), selaku wakil kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok, mengatakan bahwa:

“Mensosialisasikan peraturan di sekolah hal yang saya lakukan adalah dengan mempedomani daftar hadir harian PBM siswa terlebih dahulu, kemudian apabila terdapat siswa yang bolos, saya lakukan konfirmasi kepada wali kelas dan guru BK (Wawancara 20 Mei 2023)”

Hal ini senada dikemukakan oleh informan SA (49 tahun) selaku guru mata pelajaran sosiologi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok, mengatakan bahwa:

“Ada pemasangan tata tertib sekolah di setiap ruang kelas yang ada, tata tertib ini ditempel di papan informasi kelas yang berada di dalam ruangan kelas, selanjutnya adanya penyampaian tentang peraturan sekolah oleh wakil kesiswaan pada saat upacara hari senin (Wawancara 15 Mei 2023)”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok, dapat dilihat Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok melakukan pengendalian terhadap semua siswa dengan memberikan sosialisasi peraturan yang dilakukan oleh sekolah yakni melalui daftar hadir harian PBM siswa, selanjutnya dengan pemasangan tata tertib sekolah di setiap ruang kelas, kemudian adanya penyampaian aturan oleh wakil kesiswaan saat upacara bendera.

Memberikan Nasehat

Guru memberikan ucapan, motivasi, teguran yang berupa nasehat sehingga siswa dapat bersikap disiplin dan dapat menaati aturan tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis bersama informan SA (49 Tahun) selaku wali kelas X IIS 1 mengatakan bahwa:

“Pertama ibuk mendata siswa yang bolos melalui absen, jika kedapatan bolos, siswa besoknya dipanggil satu persatu untuk dibina, dengan memberikan nasehat, motivasi lalu menanyakan faktor penyebab siswa itu bolos (Wawancara 15 Mei 2023)”.

Sama halnya dengan informan AA (42 tahun) selaku guru mata pelajaran Geografi mengatakan bahwa:

“Ketika ada siswa yang bolos saat mata pelajaran saya maka pertemuan selanjutnya, saya melakukan pemanggilan terhadap siswa yang bolos dimana saya memberikan nasehat, dan motivasi lalu menanyakan kenapa dia bolos saat jam pembelajaran tersebut, biasanya siswa yang bolos karena ada ajakan teman diluar (Wawancara 15 Mei 2023)”.

Terlihat dari observasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok pada tanggal 15 Mei 2023, peneliti melihat sekolah sebagai lembaga pendidikan selalu melakukan pengendalian sosial terhadap siswa yang berperilaku bolos, pengendalian sosial preventif yang dilakukan berupa sosialisasi peraturan sekolah seperti wakil kesiswaan menyampaikan dan mempedomani daftar hadir kehadiran siswa, kemudian adanya tata tertib siswa yang ditempel di setiap kelas, dan sekolah juga memberikan nasehat kepada setiap siswa yang berperilaku bolos. Dilihat dari analisis teori kontrol sosial oleh Travis Hirshi dalam bentuk sosialisasi peraturan dan memberikan nasehat maka dapat dilihat bahwa sekolah berperan aktif dalam memberikan komitmen untuk seseorang patuh pada aturan sekolah.

Pengendalian Represif

Teguran

Teguran ini sering diberikan kepada siswa yang membolos. Teguran ini bukan lagi teguran biasa, melainkan teguran keras, melainkan menjadi pedoman bagi siswa agar tidak membolos. Pihak sekolah memberikan teguran berupa teguran lisan kepada siswa yang membolos. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh hasil wawancara peneliti dengan informan SA (49 tahun) selaku guru mata pelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok, mengatakan bahwa:

“Biasanya yang saya lakukan jika terdapat siswa yang bolos pada saat mata pelajaran yaitu memanggil siswa yang bolos kemudian menanyakan kenapa dia bolos saat itu faktor penyebab dia bolos karena diajak teman, kemudian ngantuk didalam kelas, selanjutnya saya berikan semacam teguran lisan, kemudian saya langsung laporkan kepada wali kelas jika ada siswa yang bolos (Wawancara 16 Mei 2023)”.

Senada juga dengan yang disampaikan oleh informan VN (46 tahun), selaku wali kelas X MIA 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok, mengatakan bahwa:

“Saya sebagai wali kelas ibaratnya orang yang paling dekat dengan siswa, kalau terdapat siswa yang bolos lebih dari 3X, maka saya melakukan panggilan kepada siswa tersebut dan memberikan teguran yang secara keras kepada siswa, dengan cara memarahi siswa dan juga memberikan arahan dan bimbingan (Wawancara 16 Mei 2023)”.

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok terlihat bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok memberikan teguran lisan kepada siswa yang melakukan perilaku bolos, teguran yang diberikan adalah sebagai pengendalian sosial oleh sekolah terhadap siswa yang melakukan bolos. Teguran lisan ini bukan teguran biasa akan tetapi teguran yang secara keras kepada siswa yang sering melakukan bolos.

Bimbingan Konseling

Sekolah berperan aktif terhadap perilaku membolos siswa, salah satu yang diberikan tanggung jawab dalam memberikan pengendalian sosial terhadap siswa adalah Guru Bimbingan konseling, dimana guru bimbingan konseling berupaya mengatasi siswanya yang berperilaku membolos yaitu dengan mengetahui faktor-faktor penyebab mengapa siswa tersebut bolos, dan guru bimbingan konseling dapat sedikit tahu bagaimana kondisi siswa yang menjadi proses berkelanjutan dalam konseling. Sebagaimana di ungkapkan dari hasil wawancara penulis dengan informan RJ (27 tahun) mengatakan bahwa:

“Saya melakukan bimbingan konseling secara individu yakni bimbingan yang secara bertatap muka dengan siswa di ruangan bimbingan konseling. Ketika melakukan bimbingan konseling secara individu maka saya akan menanyakan kepada siswa faktor penyebab siswa bolos, apakah ada masalah dirumah, atau ada masalah dengan guru mata pelajarannya atau dengan teman sekelas kemudian saya bisa memberikan solusi dari masalah yang dihadapinya (Wawancara 20 Mei 2023)”.

Hal ini senada juga disampaikan oleh informan NF (35 tahun), selaku wali kelas X MIA 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok, mengatakan bahwa:

“Apabila siswa tersebut sudah tidak dapat kami selesaikan permasalahannya seperti membolos yang dilakukan secara berulang-ulang dan tidak berubah-ubah dan tidak mau

menyampaikan faktor penyebab dia bolos, maka kami meminta kepada guru BK untuk melakukan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa (Wawancara 20 Mei 2023)".

Dari wawancara dan observasi dengan informan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok, peneliti melihat bahwasanya Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok mempunyai strategi tersendiri dalam memberikan pengendalian sosial terhadap siswa yang berperilaku bolos dengan cara memberikan pelayanan bimbingan konseling terhadap siswa dengan konseling individu, bimbingan konseling yang dilakukan merupakan cara yang efektif.

Memanggil Orang Tua Siswa

Apabila siswa yang bersalah ditegur namun tetap melakukan pelanggaran, maka pihak sekolah akan memberikan surat pernyataan kepada siswa tersebut dengan melakukan pemanggilan orang tua. Surat panggilan itu dimaksudkan untuk memanggil orang tua siswa guna memberikan informasi tentang perilaku siswa di sekolah, arahan dan untuk melakukan kerjasama dengan orang tua dan mendidik siswa tersebut tentang agar tidak lagi bolos. Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara peneliti dengan informan SA (49 tahun) selaku wali kelas X IIS 1 yang mengatakan bahwa:

"Jika siswa sudah lebih dari 3X berturut-turut membolos maka akan diberikan surat teguran atau surat pemanggilan kepada orang tua yang mana pada pertemuan dengan orang tua ini ibuk menanyakan penyebab siswa itu bolos dan mengajak orang tua untuk bekerjasama mendidik siswa tersebut" (Wawancara 22 Mei 2023).

Hal senada diungkapkan oleh informan NJ (53 tahun), selaku wakil kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok mengatakan bahwa:

"Saya membicarakan dan saling bertukar informasi dengan orang tua, sehingga mereka turut mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh anaknya, kemudian saya memberikan surat peringatan kepada orang tua dan siswa, jika masih membolos maka saya selaku wakil kesiswaan dan pihak sekolah lainnya dapat memberikan keputusan, ketetapan tentang kenaikan kelas dengan bukti-bukti fisik yang ada" (Wawancara 20 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan informan diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok melakukan pengendalian dengan cara memanggil orang tua siswa yang membolos agar pihak sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mendidik siswanya agar betah di sekolah. Analisis Travis Hirschi terhadap teori kontrol sosial menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok memberikan kontrol sosial berupa sanksi kepada siswa. Hukuman yang diberikan pihak sekolah kepada seluruh siswa yang membolos dan melanggar tata tertib sekolah merupakan bentuk kontrol sosial yang dilakukan pihak sekolah, siswa yang membolos berulang kali diberikan hukuman yang lebih ringan berupa surat panggilan.

Membuat Surat Perjanjian

Pengendalian yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok terhadap siswa yang berulang-ulang kali melakukan perilaku bolos dan tidak mengindahkan upaya yang lainnya seperti teguran, memanggil orang tua maka di minta kepada siswa untuk membuat surat perjanjian. Surat perjanjian ini dilakukan agar siswa ini sifatnya memberikan peringatan keras yang biasanya diiringi dengan pemberian sanksi dari sekolah. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh informan NE (42 tahun) selaku wali kelas XI IIS 2 mengatakan bahwa:

"Jika siswa sudah saya berikan teguran secara lisan ataupun sudah memanggil orang tuanya akan tetapi siswa tersebut masih melakukan perilaku bolos maka saya meminta kepada siswa untuk membuat surat perjanjian yang diketahui oleh wali kelas dan orang tua" (Wawancara 16 Mei 2023).

Hal senada di ungkapkan oleh informan NH (56 tahun) selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok mengatakan bahwa:

"Ketika memanggil orang tua ini saya melakukan tindak lanjut dengan meminta kepada siswa untuk membuat surat pernyataan yang bermatrai isi suratnya yaitu "apabila saya melakukan bolos lagi maka saya siap untuk diberikan sanksi oleh kepala sekolah" surat perjanjian ini diketahui oleh orang tua dan kepala sekolah" (Wawancara 25 Mei 2023).

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan informan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok, sekolah memberikan sanksi kepada siswa yang membolos dengan membuat surat perjanjian. Surat perjanjian dalam bentuk bermatrai. Sanksi ini merupakan bentuk pengendalian sekolah terhadap siswa yang berperilaku bolos.

Skorsing

Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok memberikan sanksi kepada siswa yang membolos dengan *skorsing*. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh informan WI (48 tahun) selaku wali kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok mengatakan bahwa:

“Kalau terdapat siswa yang membolos dan sudah dilakukan upaya dengan memberikan teguran, memanggil orang tua, membuat surat perjanjian dan siswa tetap melakukan perilaku bolos, maka sekolah akan memberikan semacam sanksi kepada siswa yakni *skorsing*” (Wawancara 25 Mei 2023).

Hal ini senada juga diungkapkan oleh informan NH (56 tahun), selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok mengatakan bahwa:

“Sebelum saya mengambil tindakan *skorsing* maka saya melakukan musyawarah dengan wakil kesiswaan dan wali kelas terlebih dahulu, ketika *skorsing* diterapkan kepada siswa maka pihak sekolah memberikan *skorsing* selama 1 minggu dimana siswa tidak dapat mengikuti jam pembelajaran di sekolah” (Wawancara 25 Mei 2023).

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok, terlihat Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perilaku bolos yang secara berulang-ulang dan melewati beberapa upaya akan tetapi masih melakukan perilaku bolos maka sekolah memberikan sanksi yakni *skorsing*. *Skorsing* yang dilakukan sebagai bentuk pengendalian sekolah terhadap siswa yang membolos.

Dikeluarkan Dari Sekolah

Setelah melalui proses diatas, apabila siswa masih membolos maka kepala sekolah mengambil tindakan dengan mengembalikan siswa kepada orang tuanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis bersama informan NH (56 tahun), selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“Jika siswa masih melakukan perilaku membolos, maka tindakan yang diambil oleh Kepala Madrasah adalah langsung mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya tanpa memanggil orang tua siswa” (Wawancara 25 Mei 2023).

Hal ini senada diungkapkan oleh informan SA (49 tahun) selaku wali kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok mengatakan bahwa:

“Kalau saya sebagai wali kelas mengikuti aturan yang ada di sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah, kalau siswa tersebut masih melakukan perilaku bolos dan tidak akan berubah, mau tidak mau sekolah harus memberikan sanksi berat dengan mengeluarkan siswa tersebut” (Wawancara 25 Mei 2023).

Dari hasil wawancara dan pengamatan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perilaku bolos. Sanksi yang diberikan sekolah adalah sebagai kontrol sosial oleh sekolah terhadap seluruh siswa. Salah satu sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan tindakan bolos adalah sanksi berat yakni dikeluarkan dari sekolah.

Hasil observasi dan wawancara diatas dengan informan maka dapat disimpulkan pengendalian represif sekolah yaitu dengan cara yang pertama mememberikan teguran, yang kedua memberikan bimbingan konseling, yang ketiga memanggil orang tua siswa, yang ke empat, membuat surat perjanjian, yang kelima *skorsing*, yang keenam dikeluarkan dari sekolah. Berdasarkan pengendalian yang diberikan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok terhadap siswa yang bolos dapat mempengaruhi siswa untuk tindak lagi mengulangi perilaku bolos.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menganalisis pengendalian yang dilakukan oleh sekolah terhadap perilaku membolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok menggunakan teori kontrol sosial oleh Travis Hirschi. Hirschi juga mengatakan bahwa “Perilaku kriminal ialah kegagalan kelompok-kelompok sosial konvensional seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, untuk mengikat atau terkait dengan individu” (Setiadi & Kolip, 2011). Dalam teori kontrol sosial terdapat empat elemen unsur utama yaitu *attachment*, *commitment*, *involment*, dan *believe*. *Attachment* disini sebagai sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi, sehingga individu memiliki komitmen untuk patuh terhadap aturan, Seperti yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok yakni memberikan sosialisasi peraturan kepada siswa. Bentuk

attacment yang diberikan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok terhadap siswa yang bolos adalah dengan cara memberikan nasehat dan memberikan teguran.

Commitment yang kuat pada aturan dapat memberikan kerangka kesadaran mengenai masa depan. Bentuk *commitment* ini antara lain berupa kesadaran apabila peraturan tersebut dilanggar maka akan merugikan diri sendiri seperti cabut/bolos saat jam pembelajaran disekolah hal itu menyebabkan anak akan rugi dan tidak akan mendapatkan ilmu yang diberikan oleh guru dan masa depan siswa akan suram. Bentuk *commitment* yang dilakukan oleh sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok adalah dengan membuat surat perjanjian, surat panggilan orang tua. *Commitment* atau tanggung jawab siswa apabila siswa melanggar aturan sekolah maka akan mendapatkan sanksi yakni skorsing dan dikeluarkan dari sekolah, aturan ini sudah disepakati oleh sekolah. Sanksi ini supaya mampu memberikan efek jera terhadap siswa yang membolos.

Inveloment yang dimaksud disini ialah mendorong individu berpartisipasi dan terlibat didalam ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh masyarakat. Didalam lingkungan sekolah partisipasi dalam mengurangi peluang siswa melakukan tindakan melanggar hukum dimana siswa bisa untuk ikut terlibat dan berpartisipasi dalam organisasi yang ada di sekolah seperti OSIM, pramuka, dan lain-lain. *Believe* atau keyakinan, ketaatan, dan kesetiaan kepada norma dan aturan sosial pada akhirnya menjadi terpenting dalam diri individu. Ini berarti bahwa aturan sosial meresap dan rangsangan mereka tumbuh (untuk setiap individu). Dilingkungan sekolah peraturan yang dibuat oleh sekolah berguna untuk menertibkan siswa disiplin dan mendidik siswa. Bentuk *believe* yang dilakukan oleh sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok adalah adanya pelayanan bimbingan konseling terhadap siswa yang membolos.

Teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Travis Hirschi terlihat pada kontrol sosial Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok terhadap perilaku membolos. Sekolah tentunya mempunyai pengaruh yang besar terhadap pola perilaku siswanya. Teguran berupa memarahi dan nasehat merupakan salah satu bentuk kepedulian yang diberikan sekolah kepada siswa. Tata tertib dan pengawasan sekolah yang disosialisasikan merupakan bentuk partisipasi sekolah dalam pengembangan perilaku siswa, siswa juga harus bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, jika siswa melanggar peraturan seperti membolos maka akan diancam dan diberi sanksi oleh sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan dengan berbantuan quizizz juga memberikan pengalaman baru dalam belajar serta pengerjaan tugas yang lebih interaktif dan bervariasi, dengan menggunakan model ini siswa mulai berani bertanya dan mengemukakan pendapat serta siswa di tuntut lebih aktif dalam pembelajaran tidak hanya mendengarkan dan menerima apa yang di sampaikan guru semata namun juga diarahkan mencari tahu materi yang di pelajari dari berbagai sumber. Menggunakan model *Snowball Throwing* berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang dalam mata pelajaran lintas minant sosiologi meningkat. Karena penggunaan model pembelajaran yang interaktif juga memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam belajar sehingga dapat memacu keaktifan dalam belajar.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat di jadikan alternatif dalam pembelajaran Sosiologi. Supaya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran Sebelum mengajar guru harus sudah menyiapkan segala persiapannya mulai dari RPP, memilih metode yang sesuai, media yang di gunakan dan lain-lain. Dan penulis sadar adanya kekurangan dalam penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menyesuaikan materi yang akan di ajarkan dengan model pembelajaran yang akan digunakan, karena sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya penerapan model pembelajaran tersebut.

Daftar Pustaka

- Arianti. (2019). Pengaruh Lingkungan Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab Peserta Didik Di Pondok Pesantren Sabillul Khairaat Desa Bantuga Kab. Tojo Una-Una. IAIN Palu.
- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 454-461.
- Setiadi, E.M & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Alikasi, Dan Pemecahannya)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Faisal, M. Pengendalian Sosial Terhadap Pelanggaran Tata Tertib (Studi Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 4 Pontianak). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10).
- Harianto, M. (2016). Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Penanganan Siswa Membolos Pada Kelas VIII Di Mts. Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Universitas Negeri Yogyakarta.

-
- Hartinah, S. (2019). Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Anak Dengan Orang Tua Dalam Menjaga Hubungan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau Yang Tinggal di Asrama Ma'had Almunawwarah). Universitas Islam Riau.
- Kusuma, A. D. I., & Daien, A. (1973). Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Lilik, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Teknik Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Gisting. UIN Raden Intan.
- Rini, R., & Muslikah, M. (2020). Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance And Counseling*, 4(1), 17–34.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eskploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode penelitian studi kasus: Konsep, teori pendekatan Psikologi Komunikasi, dan contoh penelitiannya. Madura: UTM Press. Dalam <https://www.scribd.com/document/382491045>.
- Yona, S. (2014). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.177>
- Yuni Kartika Hasrul. (2011). Kontrol Sosial Terhadap Siswa Bolos Sekolah Di Smp Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang Skripsi. *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 44(8), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Yusuf, A. M. (2007). *Metode Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Syakir Media Press.